

Peningkatan Kemampuan Mengerjakan Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Media Potongan Lidi Pada Siswa Kelas 1 Semester 2 SDN Periuk 1

Wisra linda^{1*}, Gunawan Santoso², Aan Supiati³, Farrasya Zubaer⁴

^{1, 3, 4} SDN Periuk 1

²Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding email: wisralinda36@guru.sd.belajar.id

Abstrak - pentingnya nilai multikulturalisme dalam membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan harmonis. Abstrak ini menyoroti perlunya menghargai dan memahami perbedaan budaya, serta upaya untuk mempromosikan hubungan yang saling menghormati antara kelompok budaya yang berbeda. Dalam konteks ini, abstrak ini mengeksplorasi faktor pendukung, metode, dan implementasi yang dapat digunakan dalam membangun masyarakat multikultural. Faktor-faktor pendukung meliputi kepemimpinan yang mendorong inklusivitas, pendidikan yang mempromosikan multikulturalisme, komunikasi antar kelompok yang terbuka, kebijakan publik yang inklusif, partisipasi masyarakat, dan kesadaran individu akan nilai multikultural. Metode yang dapat digunakan kualitatif meliputi dialog antar kelompok, pertukaran budaya, pendidikan multikultural, dan promosi nilai-nilai multikultural dalam media dan ruang publik. Implementasi dari judul ini membutuhkan kolaborasi dan kerjasama dari berbagai pemangku kepentingan dalam masyarakat. Dampak positif dari upaya ini mencakup penghormatan terhadap hak asasi manusia, peningkatan toleransi dan pemahaman antarbudaya, kekayaan budaya yang bertambah, pertumbuhan ekonomi, inklusi sosial, kerjasama global yang lebih baik, dan pembentukan identitas nasional yang lebih kuat. Melalui refleksi yang jujur dan kritis terhadap judul ini, individu dan masyarakat dapat memperkuat komitmen mereka dalam menghargai perbedaan budaya, mempromosikan inklusivitas, dan membangun masyarakat multikultural yang inklusif dan harmonis.

Kata kunci: Menghargai Perbedaan, Membangun, Masyarakat, Multikultural

Abstract - importance of multiculturalism in building an inclusive, just and harmonious society. This abstract highlights the need to appreciate and understand cultural differences, as well as efforts to promote respectful relationships between different cultural groups. In this context, this abstract explores the supporting factors, methods, and implementation that can be used in building a multicultural society. Supporting factors include leadership that encourages inclusivity, education that promotes multiculturalism, open inter-group communication, inclusive public policies, community participation, and individual awareness of multicultural values. Methods that can be used include inter-group dialogue, cultural exchange, multicultural education, and the promotion of multicultural values in the media and public spaces. The implementation of this title requires collaboration and cooperation from various stakeholders in society. The positive impacts of these efforts include respect for human rights, increased intercultural tolerance and understanding, increased cultural richness, economic growth, social inclusion, better global cooperation, and the formation of a stronger national identity. Through honest and critical reflection on this title, individuals and communities can strengthen their commitment to respecting cultural differences, promoting inclusivity, and building an inclusive and harmonious multicultural society.

Keywords: Respecting Differences, Building, Community, Multicultural

Pendahuluan

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai sangat memegang peranan penting karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh para siswa (Santoso, Khairasyani, Listiani, Rachmadani, Sakiinah, Hanjani, Kamilah, & Ainni, 2023). Pentingnya siswa kelas 1 SD mempelajari operasi hitung penjumlahan dan pengurangan adalah sebagai modal awal dalam meneruskan jenjang tingkat sekolah yang lebih tinggi. Karena matematika merupakan pelajaran yang bersifat hierarki maka setiap sub bab yang ada akan sangat berkaitan dengan sub bab berikutnya. Untuk itu siswa kelas 1 harus benar-benar mampu menguasai operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sebagai dasar awal untuk mempelajari materi matematika selanjutnya.

Kondisi nyata yang terjadi sekarang terkait hasil belajar siswa anak kelas 1 SD tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan kurang begitu maksimal (Fitria, Alpatih, Asbari, & Santoso, 2023). Terbukti dari 31 siswa hanya ada 42% siswa yang mampu mengerjakan hitung penjumlahan dan pengurangan. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung anak itu terlihat bosan, cenderung pasif dan tidak semangat dalam belajar. Perbaikan sudah dilakukan tetap saja belum mendapat hasil yang maksimal. Salah satu penyebab masalah yang seperti ini adalah guru belum menggunakan media dan metode yang tepat yang sesuai dengan keadaan siswa sehingga siswa dalam pembelajaran terlihat pasif, gaduh dan kurang motivasi. Kebanyakan proses pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas sehingga pembelajaran didominasi oleh guru. Untuk menyampaikan materi dan dengan mudah di pahami oleh siswa diperlukan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran. Siswa kelas I Sekolah Dasar masih tahap belajarnya pada fase operasional konkrit, karena itu media ludi dan metode demonstrasi adalah salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas 1.

Menurut Muhibin syah (dalam Adrian, 2004:8) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Bintang, Firdaus, & Santoso, 2022). Media atau alat bantu sebagai komponen yang berasal dari lingkungan sekitar siswa, yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan sebagai alat yang digunakan untuk memberikan rangsangan bagi siswa agar terjadi proses belajar. Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa. Sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien (Rahadi: 2004) (Santoso, Purwati, & Winata, 2023). Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas maka penulis mencoba melakukan penelitian yang berjudul: "Peningkatan Kemampuan Mengerjakan

operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Media Potongan Lidi pada Siswa Kelas 1 Semester 2 SD Negeri Periuk 1 Tahun 2003/2024". Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan penjumlahan dan pengurangan pada pelajaran matematika kelas satu SDN Periuk 1.

Metode

Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan SDN Periuk 1 Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2014. Penyusunan proposal sampai ujian dilaksanakan dari bulan Oktober sampai dengan bulan Februari 2014. Penelitian dilaksanakan di kelas I SD Negeri 2 Sedayu, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan, Propinsi Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan 2 siklus dan setiap siklus dilaksanakan 4 tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Adinda, & Santoso, 2022). Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti melakukan tindakan prasiklus, antara lain dengan mengamati aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa dengan rentang nilai 0 sampai 100 (Sabika, El-saif, Ardi, & Santoso, 2022). Nilai tersebut diperoleh dari hasil tes formatif yang dikerjakan siswa pada setiap siklus. Nilai hasil belajar siswa selanjutnya dirata-rata untuk menemukan rata-rata keberhasilan siswa secara klasikal. Data kualitatif berupa deskripsi hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada saat melaksanakan pembelajaran, selain itu data kualitatif berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan metode demonstrasi dan penggunaan media lidi. Teknik pengumpulan data dalam PTK ini dilaksanakan dengan dua cara tes dan nontes. Tes formatif dilaksanakan untuk mengukur tingkat kemampuan mengerjakan hitung penjumlahan dan pengurangan siswa dalam pembelajaran matematika. Nontes dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang dilaksanakan mengamati kegiatan pembelajaran siswa dengan metode demonstrasi dan penggunaan media potongan lidi dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan. Alat pengumpulan data dalam PTK yang dilaksanakan adalah butir soal dan lembar observasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan memadukan hasil observasi, hasil-hasil catatan dari pengamat beserta evaluasi yang dilakukan untuk menjaga keabsahan data perlu dilakukan diskusi-diskusi dengan pengamat sehingga kesimpulan yang diperoleh sangat tepat sesuai. Untuk memperoleh data yang valid mengenai kemampuan mengerjakan hitung pada siswa kelas I SD Negeri Periuk 1 yaitu: kemampuan mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan divalidasi melalui triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan untuk memperoleh data yang valid mengenai penggunaan media potongan lidi divalidasi dengan

Triangulasi Teknik yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Melalui PTK ini dalam menggunakan metode demonstrasi kemampuan siswa dalam mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan di harapkan akan meningkat. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan guru lebih bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran. Penelitian ini berhasil apabila kemampuan siswa dalam mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan meningkat 60% pada siklus 1, dan 80% pada siklus II. Kinerja guru dalam penerapan metode demonstrasi dan media potongan lidi meningkat 60% pada siklus 1, dan 80% pada siklus II.

Hasil dan Pembahasan

1. PraSiklus

Pelaksanaan penelitian pada siklus pertama diamati oleh kolaborant dengan menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, baik kegiatan siswa maupun kegiatan guru (Fitriani, Syahrini, Asbari, Santoso, & Rantina, 2023). Hasil pengamatan pada kegiatan siswa difokuskan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan operasi hitung melalui media. Dari hasil observasi yang dilakukan pada prasiklus menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan yaitu 65% sudah terampil dan 35% masih kurang terampil, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Mengerjakan operasi Hitung penjumlahan dan pengurangan pada:

PraSiklus Prosentase	Kriteria	Jumlah Siswa
1%-20%	Sangat Rendah	0
21%-40%	Rendah	6
41%-60%	Cukup	5
61%-80%	Tinggi	15
81%-100%	Sangat Tinggi	5

2. Siklus 1

Pelaksanaan penelitian pada siklus pertama diamati oleh kolaborant dengan menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, baik kegiatan siswa maupun kegiatan guru (Agustiar, Wahyudi, Asbari, & Santoso, 2023). Hasil pengamatan pada kegiatan siswa difokuskan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan operasi hitung melalui media. Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan

kemampuan mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan yaitu 82% sudah terampil dan 18% masih kurang terampil, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Mengerjakan operasi Hitung penjumlahan dan pengurangan pada Siklus I Prosentase	Kriteria	Jumlah Siswa
1%-20%	Sangat Rendah	0
21%-40%	Rendah	0
41%-60%	Cukup	5
61%-80%	Tinggi	15
81%-100%	Sangat Tinggi	11

3. Siklus 2

Pelaksanaan penelitian pada siklus pertama diamati oleh kolaborant dengan menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, baik kegiatan siswa maupun kegiatan guru (Fitriyyah, Santoso, Istiqomah, & Mujahadah, 2023). Hasil pengamatan pada kegiatan siswa difokuskan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan operasi hitung melalui media. Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan yaitu 95% sudah terampil dan 5% masih kurang terampil, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Mengerjakan operasi Hitung penjumlahan dan pengurangan pada Siklus I Prosentase	Kriteria	Jumlah Siswa
1%-20%	Sangat Rendah	0
21%-40%	Rendah	0
41%-60%	Cukup	2
61%-80%	Tinggi	20
81%-100%	Sangat Tinggi	9

Kesimpulan

Pembelajaran matematika sebelumnya yang digunakan adalah pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas sehingga pembelajaran didominasi oleh guru.. Kemampuan untuk mengerjakan hitung penjumlahan dan pengurangan yang dikuasai oleh siswa masih rendah. Peneliti berusaha untuk memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan penggunaan media lidi untuk meningkatkan Kemampuan siswa dalam mengerjakan hitung penjumlahan dan pengurangan di SDN 2 Sedayu. Berdasarkan deskripsi pelaksanaan tindakan, hasil penelitian, dan pembahasan, diperoleh data adanya peningkatan kemampuan mengerjakan hitung dalam setiap siklus. Kemampuan pada pra siklus 65% meningkat 20% menjadi 85% pd siklus I dan

meningkat pada siklus II sebanyak 10% yaitu mencapai 95%. Penggunaan metode demonstrasi dan media lidi dapat menarik perhatian siswa, memperjelas pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Adanya aktifitas pembelajaran yang meningkat, suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga akhirnya kemampuan mengerjakan penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 1 SD N2 Sedayu meningkat.

Referensi

- Adinda, & Santoso, G. (2022). Seni dan kreativitas sebagai medium pemersatu dalam masyarakat multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(02), 29–38. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/489>Second edition
- Agustiar, R. L., Wahyudi, J., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Memulai Perjalanan Literasi Dalam Diri Sendiri Tips Ala Kang Maman Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(03), 16–23.
- Bintang, P. R., Firdaus, M. R., & Santoso, G. (2022). *Perspektif Implementasi Pasal 31 UUD 1945 dalam Sistem Pendidikan Negara Republik Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 01(03), 195–199.
- Fitria, A., Alpatih, M. G., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Mengapa Seseorang Memilih Perilaku Nolep Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(03), 24–29.
- Fitriani, D., Syahrini, N., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Total Transformation of Our Education 21st Century Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(03), 61–65.
- Fitriyiah, Z., Santoso, G., Istiqomah, N., & Mujahadah, I. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Identifikasi Menjaga Lingkungan Sekitar Sebagai Tempat Hunian yang Nyaman Bagi Semua Warga Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. 02(04), 19–40.
- Sabika, S., El-saif, S. K., Ardi, C. M., & Santoso, G. (2022). Melangkah Bersama Menuju Masyarakat yang Adil dan Beradab : Menegakkan Hak Asasi Manusia dan Rule of Law Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2), 77–88.
- Santoso, G., Khairasyani, I., Listiani, S., Rachmadani, N. O., Sakiinah, N., Hanjani, S. S., Kamilah, D. P., & Ainni, P. N. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Sumpah Pemuda Sebagai Persatuan Bangsa Untuk Membangun Negara Yang Berdikari Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 360–370.
- Santoso, G., Purwati, Y., & Winata, W. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. 02(04), 63–85.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Tarigan, H. G. (1993). *Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa*. Angkasa.
- Tamam, M. B., & Asbari, M. (2022). *Digital Literature. Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(1), 19-23.
- Wijayanti, L. M., Purwanto, A., Asbari, M., & Hyun, C. C. (2020). *Self-regulation in english language learning: A Case Study of elementary Students in Sekolah Cikal. International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6370–6390. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/15642>